

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RADEC TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SISWA KELAS V SD INPRES 6/75 PANCAITANA KABUPATEN BONE

Abd. Hafid^{1*}, Awaluddin Muin², Andi Risna Rabiul Duhaeni³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Corresponding Address: andirisnarabiulduhaeni@gmail.com

Received: September 18, 2025

Accepted: Oktober 14, 2025

Online Published: Oktober 31, 2025

ABSTRACT

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of using the RADEC learning model on the ability to write explanatory texts of fifth grade students of SD Inpres 6/75 Pancaitana, Bone Regency. This type of research is Pre-Experimental design with One-Group Pretest-Posttest form. The independent variable in this study is the RADEC learning model (X), while the dependent variable is the ability to write explanatory text (Y) with a total of 21 students. The data collection technique used was a 2-time test to determine students' ability to write explanatory text before and after using the RADEC Learning model. Data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis showed that before applying the RADEC learning model, the average student pretest score was 49.19 which was in the sufficient category and after applying the RADEC Learning model, the student posttest results increased with an average of 79.10 which was in the good category. From the results of inferential statistical analysis, the pretest and posttest data obtained by students were normally distributed and homogeneous, besides the results of hypothesis testing showed a difference in students' ability to write explanatory text before and after applying the RADEC learning model. The conclusion of this study is that there is a significant effect of the RADEC learning model on the ability to write explanatory texts of fifth grade students of SD Inpres 6/75 Pancaitana, Bone Regency.

Keywords RADEC Learning Model, Explanatory Text.

INTRODUCTION

Guru memiliki peran penting dalam membimbing, memotivasi dan mengevaluasi pembelajaran serta memberikan perhatian secara personal, menjadikannya sosok yang tidak tergantikan dalam proses belajar. Selain itu, guru juga berperan sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 26 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 tentang Pendidikan Guru Penggerak yaitu “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Pendidikan selalu berkaitan erat dengan pembelajaran bahasa Indonesia, yang mencakup pengembangan empat keterampilan utama dalam berbahasa yaitu menyimak, membaca,

berbicara dan menulis. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan untuk anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah yang menyatakan bahwa terdapat empat ruang lingkup materi bahasa Indonesia di tingkat SD yang mencakup berbagai aspek keterampilan yang perlu dikuasai siswa, keterampilan tersebut meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Salah satu aspek yang sangat penting dikuasai oleh siswa di jenjang SD adalah kemampuan menulis. Sugiarto (2014) menyatakan bahwa menulis adalah cara utama siswa untuk menyampaikan ide, pikiran dan sebuah informasi secara tertulis. Selain sebagai media ekspresi diri, menulis juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis, berkomunikasi dan menyampaikan ide secara logis dan sistematis. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa dalam komunikasi secara efektif, tetapi juga dalam mengorganisasi gagasan dengan baik yang penting untuk perkembangan intelektual dan sosial mereka di masa depan.

Menulis merupakan bagian mendasar dari kurikulum pelajaran bahasa Indonesia, namun realita pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di SD terkhusus pada kemampuan menulis siswa masih dalam kategori rendah. Rendahnya kemampuan menulis siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan guru kurang efektif, minimnya latihan menulis yang diberikan dan kurangnya bahan bacaan bagi siswa. Meskipun hal tersebut merupakan suatu hal yang lumrah dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Akan tetapi, jika siswa tidak mengasah kemampuannya tentu hal tersebut akan membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas tertulis di jenjang pendidikan yang lebih tinggi, serta kurang mampu mengungkapkan ide dan pemikiran secara efektif (Lazulfa, 2019).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitan Kabupaten Bone pada tanggal 21 dan 23 September 2024 diperoleh informasi bahwa di kelas V masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan menulis rendah terlebih dalam kemampuan menulis teks eksplanasi, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dari teks eksplanasi, pemilihan kosakata dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat, serta kesulitan yang mereka alami dalam mengungkapkan gagasan. Berdasarkan data pada daftar nilai formatif siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitan Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa dari 21 jumlah siswa, sebanyak 12 siswa (57%) belum mencapai standar sedangkan 9 siswa (43%) lainnya telah berhasil mencapai standar KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dengan standar KKTP yang telah ditetapkan di SD Inpres 6/75 Pancaitan Kabupaten Bone adalah 70. Dari hasil observasi ditemukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa rendah dipengaruhi oleh model pembelajaran digunakan oleh guru kurang maksimal serta pemilihan model pembelajaran yang belum sepenuhnya disesuaikan dengan gaya belajar siswa, sehingga proses pembelajaran belum mampu mendorong keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam.

Mengatasi masalah tersebut, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran RADEC. Sopandi (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran RADEC adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Pohan, dkk., (2021:251) menyatakan bahwa “model pembelajaran RADEC berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan kegiatan yang melibatkan pemahaman konsep, kolaborasi, pemecahan masalah, serta menghasilkan ide atau karya.”

Model pembelajaran RADEC adalah model inovatif yang membantu guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Model ini mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, termasuk dalam menentukan masalah dan

menyusun teks. Dengan model pembelajaran RADEC, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan-tahapan yang melibatkan pemahaman bacaan, berdiskusi secara mendalam, serta menciptakan sesuatu berdasarkan hasil pemahaman mereka (Setiawan, dkk., 2019). Tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan terkait model pembelajaran RADEC telah menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa serta memperkuat penguasaan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Penelitian yang dilakukan Herdiningtyas, dkk., (2024) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran RADEC. Nengsih, dkk., (2023) juga menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI dengan model RADEC. Selain itu, Setiawan, dkk., (2019) mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC.

Berdasarkan hasil prapenelitian dan fakta-fakta pendukung di atas, maka peneliti berminat melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone”.

METHODS

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan hasilnya. Metode kuantitatif menjelaskan hubungan antara variabel bebas yaitu model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi sebagai variabel terikat.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design* (satu kelompok desain *pretest-posttest*), di mana pengukuran dilakukan melibatkan satu kelas yang diberi perlakuan yaitu kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone. Menurut Sugiyono (2019) desain penelitian *one group pretest-posttest design* terdapat *pretest* untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada proses pembelajaran teks eksplanasi sebelum diberikan perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran RADEC. Selanjutnya terdapat *posttest* untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa setelah menerapkan model pembelajaran RADEC.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang akan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Tes dilaksanakan dua kali yaitu sebelum pemberian perlakuan (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan (*posttest*).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik statistik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial dengan bantuan SPSS versi 30.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone dengan jumlah 21 siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran RADEC. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes kemampuan menulis teks eksplanasi berupa soal yang bersifat terbuka dan tidak menyediakan alternatif jawaban yang telah divalidasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kedua hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis teks eksplanasi siswa melalui *pretest* dan *posttest* yang kemudian datanya diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 30. Adapun datanya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Data *Pretest* Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Pengambilan data *Pretest* dilakukan pada hari Selasa, 18 Februari 2025 dengan jumlah subjek penelitian 21 siswa. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan IBM SPSS versi 30 untuk mengetahui data deskriptif skor nilai *pretest* siswa.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Nilai *Pretest* Siswa

Statistik Deskriptif	Pretest
Jumlah Sampel	21
Mean	49.19
Median	50.00
Modus	40
Standar Deviasi	8.875
Nilai Minimum	33
Nilai Maksimum	62

Sumber : IBM SPSS versi 30 (Lampiran h.85)

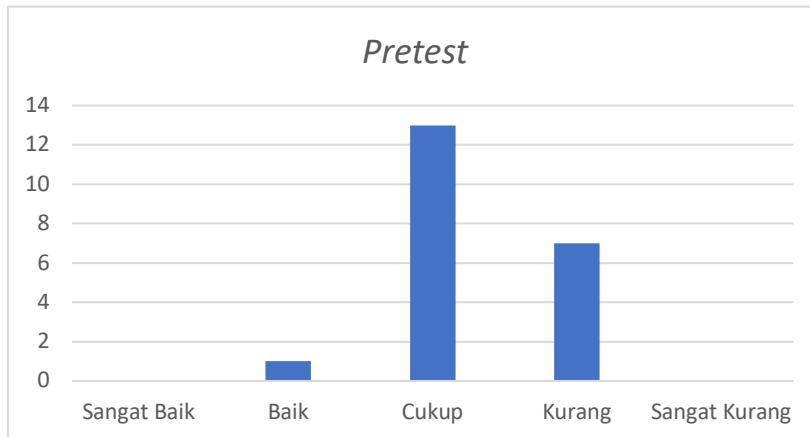
Pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui berdasarkan hasil pengolahan data sampel, sebanyak 21 siswa memperoleh nilai rata-rata (mean) 49.19, nilai tengah (median) 50,00 dan nilai paling banyak (modus) 40. Sedangkan standar deviasi yang didapat yaitu 8.875 dengan nilai minimum yaitu 33 dan nilai maksimum 62. Jika nilai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancitana Kabupaten Bone dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
81% - 100%	Sangat Baik	-	-
61%- 80%	Baik	1	5
41% - 60%	Cukup	13	62
21% - 40%	Kurang	7	33
< 21%	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		21	100

Sumber : Microsoft Exel

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancitana Kabupaten Bone, sebanyak 13 siswa (62%) berada pada kategori Cukup, 7 siswa (33%) berada pada kategori Kurang, 1 siswa (5%) yang berada pada kategori Baik dan tidak ada satupun siswa yang berada pada kategori Sangat Baik dan kategori Sangat Kurang. Adapun data frekuensi *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.1 Grafik Histogram Kategorisasi Hasil *Pretest* siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone sebelum diberi perlakuan berada pada kategori Cukup. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebesar 49.19.

b. Data *Posttest* Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Posttest dilakukan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025 dengan jumlah sampel penelitian 21 Siswa. Berikut ini tabel analisis deskriptif terhadap nilai *posttest* siswa.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif *Posttest* Siswa

Statistik Deskriptif	Posttest
Jumlah Sampel	21
Mean	79.10
Median	81.00
Modus	71
Standar Deviasi	9.338
Nilai Minimum	61
Nilai Maksimum	94

Sumber : IBM SPSS versi 30 (Lampiran h.85)

Berdasarkan hasil pengolahan data *posttest* maka diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 79.10, nilai median 81.00, nilai modus 71, standar deviasi 9.338 dengan nilai minimum 61 dan nilai maksimum 94. Jika skor *posttest* dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka akan diperoleh distribusi frekuensi pada tabel berikut ini.

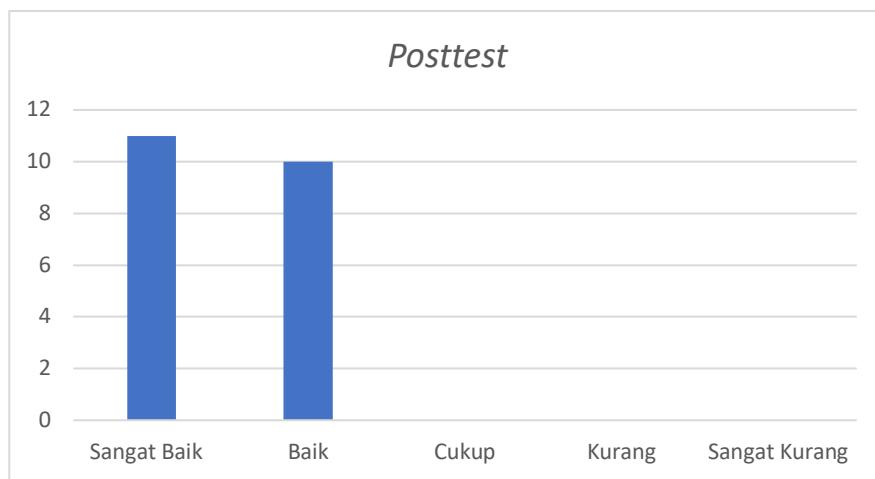
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest*

Persentase Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
81% - 100%	Sangat Baik	11	52
61%- 80%	Baik	10	48
41% - 60%	Cukup	-	-
21% - 40%	Kurang	-	-
< 21%	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		21	100

Sumber : Mikrosoft Exel

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 21 siswa, sebanyak 11 siswa (52%) berada pada kategori Sangat Baik, kemudian sebanyak 10 siswa (48%) berada pada kategori Baik, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai pada kategori Cukup, kategori Kurang dan kategori Sangat

Kurang. Adapun data frekuensi *posttest* kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dapat dilihat pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.2 Grafik Histogram Kategorisasi Hasil *Posttest* siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif nilai *posttest* maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancitana setelah diberi perlakuan, berada pada kategori Baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan siswa menulis teks eksplanasi sebesar 79.10.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 30 menggunakan teknik *Shapiro-wilk*. Jika signifikansi yang diperoleh > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya apabila signifikansi yang diperoleh < 0.05 maka, data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil analisis data dengan menggunakan IBM SPSS versi 30 diperoleh data uji normalitas yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas dengan Teknik *Shapiro-wilk*

	Nilai Signifikansi	Keterangan
Pretest	0.072	$0.072 > 0.05 = \text{Normal}$
Posttest	0.229	$0.229 > 0.05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS versi 30 (Lampiran h.87)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik *Shapiro-wilk*, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dapat dilihat pada tabel bahwa signifikansi yang diperoleh untuk data *pretest* maupun data *posttest* lebih besar daripada nilai $\alpha = 0.05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan uji normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data sampel homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan program IBM SPSS versi 30. Jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0.05 maka data dikatakan homogen.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas dengan Teknik *Levene Statistic*

Nilai Signifikansi	Keterangan
Hasil	0.776 0.776 > 0.05 = Homogen

Sumber : IBM SPSS versi 30 (Lampiran h.87)

Pada data hasil uji homogenitas tersebut, menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* maupun *posttest* signifikansi pada bagian *based on mean* menunjukkan nilai lebih besar dari nilai $\alpha = 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua data sampel adalah homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran RADEC. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sampel t-Test* dengan bantuan program IBM SPSS versi 30, dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% atau 0.05. Jika nilai signifikansi dari data sampel < 0.05 maka H_1 diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi dari data sampel > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis dengan Teknik *Paired Sample T-Test*

Data	Nilai Sig 2-tailed	t_{hitung}	df	Keterangan
Pretest	< 0.001	57.448	20	0.001 < 0.05 = Terdapat
Posttest				Perbedaan

Sumber : IBM SPSS versi 30 (Lampiran h.87)

Hasil uji *Paired Sample T-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar < 0.001 yang berarti nilainya lebih kecil dari tingkat alfa 5% (0.05) yang artinya, terdapat perbedaan rata-rata nilai *pretest* sebelum perlakuan dengan nilai *posttest* setelah perlakuan.

Dapat dilihat pada tabel di atas, nilai t_{hitung} sebesar 57.448 dibandingkan dengan nilai $t_{tabel} = 5\%$ dan $df = 20$ diperoleh $t_{tabel} 2.085596$. maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($57.448 > 2.085596$) sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran RADEC. Dengan demikian, perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone tersebut disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran RADEC.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone. Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasannya sebagai berikut:

1. Gambaran Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Sebelum dan Setelah Menggunakan Model pembelajaran RADEC Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone gambaran kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum penggunaan model pembelajaran RADEC berada pada kategori Cukup dengan perolehan mean atau rata-rata sebesar 49.19.

Hasil analisis data awal (*pretest*) menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis teks eksplanasi. Hal tersebut terlihat dari ketidaksesuaian isi teks dengan topik, kurangnya pemahaman siswa mengenai struktur dari teks eksplanasi, pemilihan kosakata dan kaidah kebahasaan kurang tepat, serta ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca.

Kurangnya kemampuan menulis teks eksplanasi siswa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kurang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Setiawan, dkk., (2019) menyatakan bahwa Model RADEC merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan kompetensi dan keterampilan abad ke-21. Model RADEC memiliki beberapa keunggulan antara lain: mengembangkan keterampilan berkomunikasi, bekerjasama dan membantu siswa memperoleh pemahaman konseptual mengenai ilmu pengetahuan atau fenomena yang ingin dijelaskan merupakan salah satu hal penentu dalam menulis teks eksplanasi.

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, setelah menerapkan model pembelajaran RADEC mengalami perubahan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai *posttest* siswa sebesar 79,10.

Data *posttest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks eksplanasi dengan baik. Hal tersebut terlihat dari beberapa aspek, seperti kesesuaian isi teks dengan topik, ketepatan pemilihan kosakata, penggunaan tanda baca yang benar, serta kemampuan dalam membuat kerangka karangan sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, siswa juga mampu menyusun teks eksplanasi dengan struktur yang tepat.

Pada proses pembelajaran, model pembelajaran RADEC memberikan dampak positif kepada siswa melalui langkah-langkah pembelajaran yang mendorong siswa untuk memperoleh pemahaman yang tinggi. Alexander (2016) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa yang kuat mengenai sebuah teks dan ilmu pengetahuan yang dipelajari dapat memudahkan siswa dalam menuangkan ide yang dimilikinya kedalam bentuk tulisan (Setiawan, dkk., 2019).

Penerapan model pembelajaran RADEC pada pembelajaran menulis teks eksplanasi membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih memahami materi pembelajaran. Navehebrahim menyatakan bahwa pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna (Setiawan, dkk., 2019). Model pembelajaran RADEC juga dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa sehingga model ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, yang dapat dilihat dari kemampuan menulis teks eksplanasi siswa yang mengalami peningkatan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, dkk., (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi setelah diterapkannya model pembelajaran RADEC.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) *posttest* siswa lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *pretest* yang meningkat. Sehingga penerapan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas IV SD Inpres 6/75 Pancaitan Kabupaten Bone.

2. Perbedaan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitan Kabupaten Bone Sebelum dan Setelah Penggunaan Model Pembelajaran RADEC.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif ditemukan perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran RADEC. Hal ini terlihat pada kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum diberikan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran RADEC, dimana nilai *pretest* siswa berada pada kategori

cukup dengan perolehan nilai mean sebesar 49.19. Setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran RADEC kemampuan menulis teks eksplanasi siswa meningkat, dengan perolehan mean sebesar 79.10 yang berada pada kategori baik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa berdasarkan data *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif telah diketahui perbedaan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran RADEC. Tetapi untuk menentukan hipotesis yang akan diterima dan ditolak harus melalui analisis statistik inferensial.

Berdasarkan analisis statistik inferensial diperoleh data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sementara uji homogenitas membuktikan bahwa kedua data tersebut bersifat homogen. Kondisi ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Melalui uji hipotesis dengan teknik *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar <0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 57.448 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2.08596. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan terdapat perbedaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran RADEC.

Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dipengaruhi oleh model pembelajaran RADEC. Hal ini sesuai dengan pendapat Setiawan, dkk., (2019) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa bisa dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran. Melalui model ini, siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak melalui kegiatan pra pembelajaran, siswa merasa tertantang untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, pengelolaan kelompok juga sangat baik karena siswa secara bergantian memberikan jawaban dan kesempatan yang sama bagi anggota kelompok.

Pada penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 21 orang. Sampel tersebut diambil dari satu kelas yaitu kelas V. Dengan pemberian tes sebelum diberikan perlakuan dan pemberian tes setelah perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran RADEC.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran RADEC. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Setiawan, dkk., (2019) yang berjudul "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Melalui Model *Read, Answer, Discuss, Explain, dan Create*" yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan setelah diberikan *treatment* menerapkan model pembelajaran RADEC. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran RADEC pada siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada data *pretest* dan *posttest*.

3. Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran RADEC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas IV SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum penerapan model pembelajaran RADEC adalah 49.19 yang berada pada kategori cukup. Setelah penerapan model RADEC, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 79.10 dan berada pada kategori baik.

Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis data inferensial. Uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, sementara uji homogenitas membuktikan

bahwa kedua data tersebut bersifat homogen. Melalui uji hipotesis dengan teknik *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar <0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05. Selain itu, nilai t_{hitung} sebesar 57.448 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 2.08596 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran RADEC. Dengan demikian, perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone tersebut disebabkan oleh pengaruh model pembelajaran RADEC.

Proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran RADEC membuat siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran. Selain itu, melalui kegiatan pra pembelajaran dengan membaca materi dari berbagai sumber, siswa akan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak terkait materi pembelajaran. Yulianti, dkk., (2022) menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran RADEC adalah dapat memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberi kesempatan kepada siswa dengan untuk mengerjakan tugas pra pembelajaran untuk lebih memahami materi pembelajaran (Setiawati, 2023). Dengan langkah pembelajaran yang sistematis, akan mendorong peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nengsih, dkk., (2023) dengan judul “Pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru” yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI dengan menerapkan model RADEC.

Model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi secara mendalam melalui proses membaca, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menjelaskan dan menciptakan karya tulis. Model pembelajaran RADEC tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone.

CONCLUSION

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC digambarkan pada kategori cukup, sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran RADEC kemampuan menulis teks eksplanasi siswa mengalami peningkatan yang digambarkan pada kategori baik.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran RADEC
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas V SD Inpres 6/75 Pancaitana Kabupaten Bone.

REFERENCES

- Lazulfa, I. (2019). Keterampilan berbahasa menulis teks eksposisi. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Nengsih, R. D., Hamsiah, A., & Muhammadiah, M. (2023). Pengaruh penggunaan model pembelajaran RADEC untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru. *Bosowa journal of education*, 3(2), 146-149.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Guru Penggerak*
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah* Pub. L. NO. 7, 1 (2022).
- Pohan, A.A., Abidin, Y., & Sastromiharjo, A. 2020. Model pembelajaran RADEC dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa. *Makalah*. Disajikan dalam seminar internasional riksa bahasa XIV 250-258, Bandung: 27 Maret 2021.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 (2) 130 – 140.
- Setiawati, D. 2023. Penerapan model pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain and Create (RADEC) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi abad 21 dalam pembelajaran tematik siswa kelas 3 Mis Nurul Yaqin Muaro Jambi. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin.
- Sopandi, W. (2017). *The quality improvement of learning processes and achievements through the Read-Answer-Discuss-Explain-and Create learning model implementation*. Bandung: Upi Press.
- Sugiarto, E. 2014. *Mahir menulis cerpen: Panduan bagi pelajar*. Yogyakarta: Grup khitah publishing, Inc.
- Yulianti, M., Qomario, & Nureva. (2023). Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) terhadap hasil belajar. *Journal of elementary school*, 2(1), 33-40.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, M., Qomario, & Nureva. (2023). Pengaruh model pembelajaran RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain and Create) terhadap hasil belajar. *Journal of elementary school*, 2(1), 33-40.